

Analisis Spice Route Sebagai Pertukaran Budaya Untuk Kreasi Dan Inovasi

Yehezkiel Marbun¹, Christoffer Janson², Perbina Chairunnisa³, Pernando⁴, Melati Mediana Tobing⁵

Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Kristen Indonesia

E-mail : yehezkielm25@gmail.com, fertoffer24@gmail.com, perbinachairunnisa@gmail.com,
nandosmnjtk@gmail.com

Article History:

Received: 14 Desember 2024

Revised: 08 Januari 2025

Accepted: 13 Januari 2025

Keywords: *Spice Route, Pertukaran Budaya, Kreasi, Inovasi.*

Abstract: *Nusantara ataupun Indonesia pada masanya diketahui selaku bangsa yang banyak hendak bumbu. Kekayaan itu menarik atensi bumi serta mendesak perdagangan garis besar dan penjelajahan yang lain dalam mencari rempah. Riset yang dicoba merupakan riset kualitatif dengan tata cara daftar pustaka. Tantangan terbanyak dalam kesiapan Indonesia buat menominasikan rute rempah selaku peninggalan adat bumi merupakan perlunya amatan akademis mulai dari penguatan deskripsi sampai kategorisasi konsep pengurusan rute rempah yang masuk akal serta konkrit. Perdagangan cengkih, pala, serta merica jadi sarana interaksi antarberbagai kaum serta etnik di Indonesia. Perdagangan bumbu bawa interaksi serta alterasi nilai-nilai, penyebaran agama, persimpangan adat, keelokan, kesusastraan, gastronomi, serta serupanya. Sedemikian itu berartinya bumbu dalam kehidupan orang, alhasil beliau jadi barang penting yang sanggup pengaruhi situasi politik, ekonomi, ataupun sosial adat dalam rasio garis besar.*

PENDAHULUAN

Nusantara mempunyai kedudukan penting dalam kancah perdagangan rempah bumi. Nusantara tidak cuma terkenal selaku penghasil rempah, tetapi pula diketahui selaku bos penting rute perdagangan rempah antarbangsa. Daerah-daerah di pantai pulau-pulau di Nusantara mempunyai andil selaku bandar-bandar berarti dalam Rute Rempah di kancah global. Rute rempah pula jadi arus alterasi serta kemajuan adat. Rute rempah yang sudah meninggalkan jejak peradaban di bermacam area di kepulauan Nusantara, antara lain Sumatra, Kalimantan, Jawa, Bali, Sulawesi, dan Maluku. Jejak-jejak peradaban dari rute rempah banyak ditemui di sebagian area yang mempunyai keterhubungan dengan rute rempah, yang beberapa besar terletak di wilayah pantai tepi laut pulau-pulau di Nusantara.

Nusantara ataupun Indonesia pada masanya diketahui selaku bangsa yang banyak hendak bumbu. Kekayaan itu menarik atensi bumi serta mendesak perdagangan garis besar dan penjelajahan yang lain dalam mencari rempah.

Buat memperoleh rempah itu hingga para pelacak rempah dari semua ceruk memakai rute rempah Nusantara yang terhambur di sebagian titik wilayah di Indonesia. rute rempah

merupakan arah nenek moyang Indonesia dalam menjalankan ikatan dampingi pulau, kaum, bangsa, dengan bawa rempah selaku angka buat membuat pertemanan yang membuat peleburan adat serta kebijaksanaan di tiap pelabuhan. Rute ini dikenal telah terdapat semenjak 4500 tahun yang kemudian. Rute rempah diucap pula selaku rute perdagangan bahari yang mengaitkan Asia Tenggara, spesialnya Nusantara dengan India, Timur Tengah, Eropa, serta Afrika. Rute ini menggapai puncaknya pada era ke-15 sampai ke-17, di mana bangsa-bangsa Eropa berkompetisi buat menguasainya.

Rute rempah ialah akses perniagaan yang mengangkat rempah selaku barang penting ke semua bumi. Pada era itu barang yang banyak disukai merupakan cengkeh, pala, merica, kusen manis, serta jahe yang dipakai selaku bahan masak, obat, pewangi, serta pengawet santapan. Di Indonesia, bentuk rute perniagaan rempah melingkupi banyak perihal alhasil tidak cuma ada satu titik selaku penghasil rempah. Titik rute rempah Nusantara ini melingkupi bermacam titik di bermacam wilayah Indonesia serta membuat sesuatu jalan peradaban yang berkepanjangan. Dari demikian banyak titik rute rempah di Nusantara, salah satu titik terutama terletak di Aceh. Dikutip dari web Disbudpar Aceh, Aceh diketahui selaku titik terutama sebab ialah wilayah penghasil rempah penting. Terdaftar pada era ke-17 serta ke-18, Aceh jadi wilayah penghasil merica terbanyak di bumi. Aceh mempunyai 2 dari 20 titik rute rempah Nusantara yang mempunyai pusat perdagangan di area Kerajaan Samudera Bosan serta Kerajaan Aceh Darussalam. Buat dikala ini Aceh menciptakan minyak atsiri yang diolah dari sebagian rempah semacam pala, cengkeh, serai harum, serta ketilang. Tidak hanya itu pula beramal materi dasar buat pabrik minyak wangi, minyak elementer, serta aroma pengobatan.

Datangnya bangsa Austronesia ke Nusantara dekat 4500 tahun kemudian dengan perahu jadi dini alterasi rempah serta barang dampingi pulau di Indonesia Timur. Adat ini yang jadi cikal akan lahirnya adat dahulu kala yang mengedarkan rempah sampai ke Asia Selatan hingga Afrika Timur. Tidak cuma adat dahulu kala, terdapatnya rute rempah membuat segalanya tersambung serta silih pengaruhi satu serupa lain. Dikutip dari web NU, rute rempah jadi jalan penyebaran Islam serta kebudayaan kastel di Nusantara. Rute rempah jadi alat alterasi adat antara Indonesia dengan adat luar. Dikutip dari web BRIN, timbulnya musik-musik keroncong, gambang kromong, serta tanjidor ialah salah satu ilustrasi kemajuan pabrik nada di Indonesia dampak rute rempah itu. Ekspedisi rute rempah tidak cuma mengenai perdagangan serta adat, namun pula mengenai orang, alam, serta area di dalamnya. Pada kemajuannya saat ini rute rempah digunakan selaku metode kerja sama dampingi negeri buat menciptakan perdamaian serta perkawanan lewat UNESCO.

METODE

Penelitian yang dicoba merupakan riset kualitatif dengan tata cara daftar pustaka. Tata cara yang dipakai dalam riset ini ialah riset daftar pustaka (library research). Riset daftar pustaka ataupun library research, merupakan riset yang dicoba lewat aktivitas mengakulasi informasi ataupun buatan catat objektif yang bermaksud dengan obyek riset ataupun pengumpulan informasi yang bertabiat daftar pustaka, ataupun analisis yang dilaksanakan buat membongkar sesuatu permasalahan yang pada dasarnya tertumpu pada penelaahan kritis serta mendalam kepada materi-materi pustaka yang relevan.

Tujuan dari riset daftar pustaka ini merupakan pencarian pustaka bukan cuma hanya buat mendapatkan data riset semacam, memperdalam amatan teoritis atau mempertajam metodologi namun pula menggunakan pangkal bibliotek buat mendapatkan informasi penelitiannya. Dalam riset daftar pustaka ini dikaji wawasan, buah pikiran, ataupun penemuan yang ada di dalam kesusastraan alhasil membagikan data teoritis serta objektif terpaut analisa spice route selaku alterasi adat buat buatan serta inovasi. Informasi yang digabungkan serta

.....

dianalisis ialah informasi inferior yang berbentuk hasil-hasil riset semacam buku-buku pustaka objektif, harian objektif, informasi riset, web internet serta lainnya yang relevan dengan analisa spice route selaku alterasi adat buat buatan serta inovasi.

HASIL

Riset oleh Benny Agusti Putra (2022) dengan kepala karangan “Rute Rempah Dalam Arsitektur Alat Online Kompas Tahun 2017-2021: Perspektif Asal usul” melaporkan kalau rute rempah tidak terbebas dari lanscap Indonesia mencakup kepulauan yang mana banyak hendak pangkal alam, salah satunya rempah. Rempah ialah pintu gapura masuk bagus ekonomi, agama, social, apalagi kolonial. Rute rempah tidak cuma nampak pada tataran akademis serta rezim, namun pula menjalar keruang sosiologis. Semacam komunitas, badan propesi, LSM, serta alat. Alat mempunyai kedudukan berarti dalam tataran sosiologis, khususnya diskursus rute rempah sebab alat merepresentasikan warga buat memandang sesuatu diskursus.

Setelah itu riset oleh Erica Rachel Budianto, Yan Yan Sunarya (2021) dengan kepala karangan “Rute Rempah serta Karakter Batik Buketan Baba Tionghoa 3 Angkatan” mneyatakan kalau rute rempah bahari dengan cara tidak langsung mempunyai akibat kepada kemajuan garmen di Indonesia. Bangsa Cina apalagi sudah lama melaksanakan ekspedisi mencari rempahrempah ke Indonesia serta tinggal di Pulau Jawa jauh saat sebelum bangsa Eropa mengawali perjalanannya sendiri pada era ke-15. Kehadiran bangsa-bangsa asing ke Pulau Jawa menimbulkan terbentuknya akulturasi, paling utama di area pantai utara Jawa. Di wilayah Pekalongan yang terdapat di pantai utara Jawa Tengah, akulturasi adat ini memperkaya keragaman macam mempercantik serta penentuan warna pada kain batik, salah satu bentuk tampaknya nampak dari batik Baba Tionghoa. Batik Baba Tionghoa ialah salah satu ilustrasi dari khazanah garmen Nusantara, sebab muat bermacam macam mempercantik yang dipengaruhi oleh adat Cina, adat Eropa, ataupun adat asli yang berawal dari Pulau Jawa itu sendiri. Sayangnya, perihal ini belum dikenal dengan cara besar, cuma oleh golongan khusus saja, yang terdiri dari akademisi seni serta kriya, peminat batik dan kolektor batik.

Berikutnya riset oleh Muhammad Yamin, Firmansah, Subhan& Fadlin (2022) dengan kepala karangan “Alam Rempah Nusantara Buat Bumi: Reka ulang serta Revitalisasi Rute Rempah” melaporkan kalau dari berabat-abat kekayaan rempah yang di punya oleh Indonesia mempunyai kedudukan berarti untuk kehidupan pemeluk orang, kehidupan sosial, ekonomi, serta politik, bagus pada tataran regional, nasional, serta garis besar. Tidak takluk berartinya adat silih meluhurkan serta watak menghormati dampingi sesama sudah jadi benang yang tidak sempat kusut. Angka seni adat yang mempunyai oleh Indonesia yang berhubungan dengan seni tari, seni nada, serta adat tutur membagikan dampak domino kepada pemasukan merica, pala serta cengkeh yang mempunyai oleh Indonesia. Kekayaan rempah semacam merica, pala serta cengkeh membuka pasar ekonomi leluasa pada ASEAN Economy Community selaku bentuk kenaikan serta eksploitasi pos-pos rute laut pada tiap dermaga di Indionesia yang hendak di pasarkan pada pusat perdagangan mancanegara. Pusat rempah di Indonesia lebih kurang 85% ialah aspek penting dalam bagan memadukan kesimpulan ekonomi rempah pada 34 provinsi di Indonesia selaku adat bumi.

Terakhir riset oleh Andini Fitriani, Ratih Wiwin Dari, Isrina Siregar, Budi Purnomo (2023) dengan kepala karangan “Jejak Historis serta Kedudukan Indonesia Dalam Rute Rempah Selaku Peninggalan Adat Dahulu kala” melaporkan kalau jaringan perdagangan yang mengaitkan bagian timur serta barat bumi ialah diucap selaku rute bumbu, yang menghampar dari partai barat Kepulauan Jepang setelah itu melintas ke Nusantara, menempuh lewatkan darat Timur Tengah, India serta bersinambung ke area laut Tengah sampai datang di Eropa. Rute rempah bukan saja

dimaksud selaku rute perdagangan ataupun pelayaran, produk rempah, tetapi pula selaku peninggalan adat yang hingga dikala ini ada jejaknya semacam berbentuk peninggalan kuliner, seni, penyembuhan, busana, peninggalan adat-istiadat, apalagi seni. Merica, cengkeh, pala, cendana, beras, kapas, serta benda barangan yang lain diperdagangkan pada era itu. Arah ini ialah gesekan akhir yang memadukan peradaban dahulu kala Nusantara, kebesarhatian nasional Indonesia.

PEMBAHASAN

Analisis Spice Route Sebagai Pertukaran Budaya Untuk Kreasi dan Inovasi Ditinjau Dari Divisi Inovasi

Terkait dengan rempah, salah satu program besar Penguasa Indonesia yang dipelopori merupakan Indonesia Spice Up the World. Program ini bermaksud supaya kuliner Indonesia sanggup berpenetrasi di pasar mancanegara, alhasil bumbu-bumbu asli Indonesia memerintah bumi. Area Maluku yang populer dengan pala, paling utama Pala Banda yang bersertifikat Gejala Geografis, kayumanis, serta cengkeh jadi potensial buat didorong melaksanakan ekspor rempah serta olahannya. Oleh sebab itu, BPOM membuka peluang pendampingan UMK lewat desk regulatory assistance pada peluang hari ini. BPOM pula membagikan peluang UMK pangan olahan bertukar pikiran langsung dengan cara daring dengan Indonesian Trade Promotion Center (ITPC) Sydney serta ITPC Johannesburg terpaut akses data kesempatan ekspor ke Australia serta Afrika Selatan.

Pelakon upaya jamu memanggul tidak bebas dari pendampingan BPOM, yang dicoba lewat stikerisasi jamu memanggul, salah satu ilustrasi minuman jamu khas Ambon merupakan Guraka Kenari yang berbahan dasar jahe yang diberi taburan kenari. Perihal ini dicoba buat menaikkan angka serta keyakinan warga pada pelakon upaya yang sanggup menciptakan jamu memanggul yang nyaman, berguna, serta baik. Tantangan terbanyak dalam kesiapan Indonesia buat menominasikan rute rempah selaku peninggalan adat bumi merupakan perlunya amatan akademis mulai dari penguatan deskripsi sampai kategorisasi konsep pengurusan rute rempah yang masuk akal serta konkrit.

Analisa Spice Route Selaku Pertukaran Adat Buat Kreasi serta Inovasi Ditinjau Dari Akulturasi

Kehadiran bangsa-bangsa asing ke Nusantara buat mencari bumbu tidak cuma bawa akibat ekonomi serta politik, namun pula adat. Terjalin interaksi serta alterasi adat antara warga Nusantara dengan orang dagang, pengembara, pendakwah, ataupun kolonialis dari bermacam bangsa asing. Interaksi ini menciptakan cara mengangkat serta akulturasi kultur, ialah pendapatan serta adaptasi unsur-unsur adat asing dengan adat lokal. Cara ini sudah menghasilkan Nusantara selaku melting jambangan kultur, ialah tempat meleburnya bermacam adat jadi satu kesatuan yang khas serta beraneka ragam. Mengangkat serta akulturasi kultur rute rempah sedang dapat ditemui sampai dikala ini dalam bermacam pandangan kehidupan warga Nusantara.

Dalam cara akulturasi, bahasa asing kerap kali diperoleh serta dipakai berbarengan dengan bahasa lokal, alhasil membuat bahasa hibrida yang khas. Ilustrasinya merupakan bahasa Melayu yang dipengaruhi oleh bahasa Arab, Sanskerta, Portugis, Belanda, Inggris, Tiongkok, serta lain-lain. Bahasa Melayu setelah itu jadi bahasa lingua franca ataupun bahasa perantara dalam rute rempah. Bahasa Melayu pula jadi bawah dari bahasa Indonesia yang ialah bahasa sah negeri Indonesia dikala ini. Tidak hanya itu, banyak perkata dalam bahasa Indonesia yang berawal dari bahasa asing sebab akibat rute rempah. Misalnya tutur rempah sendiri berawal dari bahasa Sanskerta “ramba”, tutur kapal berawal dari bahasa Tamil “kappal”, tutur gula berawal

.....

dari bahasa Arab sukkar, tutur mentega berawal dari bahasa Portugis manteiga, tutur keju berawal dari bahasa Belanda “kaas”, tutur the berawal dari bahasa Tiongkok “cha”, serta sedang banyak lagi.

Salah satu pandangan adat yang sangat gampang dipengaruhi oleh rute rempah merupakan kuliner ataupun santapan. Bumbu yang awal mulanya dipakai selaku bahan masak oleh warga nusantara setelah itu digabungkan dengan materi-materi serta metode memasak dari bangsa-bangsa asing. Hasilnya merupakan bermacam tipe santapan yang banyak hendak rasa serta aroma. Ilustrasinya merupakan rendang, santapan khas Sumatera Barat yang dibuat dari daging lembu yang dimasak dengan santan serta bermacam bumbu, semacam kunyit, jahe, bawang merah, bawang putih, cabe, lengkuas, serai, daun damai, daun kunyit, serta asam kandis. Rendang ialah ilustrasi akulturasi kuliner antara warga Minangkabau dengan orang dagang India serta Arab yang bawa bumbu serta metode memasak dengan santan. Ilustrasi lain merupakan kue bungkus lezat, kue khas Betawi yang dibuat dari aci terigu, mentega, gula, telur, serta bumbu, semacam kusen manis, cengkeh, pala, serta kardamon. Kue bungkus lezat ialah ilustrasi akulturasi kuliner antara warga Betawi dengan orang dagang Belanda yang bawa materi-materi serta metode memanggang kue.

Arsitektur ataupun gedung pula jadi salah satu pandangan adat yang dipengaruhi oleh rute rempah. Banyak gedung di nusantara yang mempunyai identitas arsitektur dari bangsa-bangsa asing yang tiba ke nusantara dalam rute rempah. Bangunan-bangunan ini umumnya berperan selaku tempat ibadah, tempat perdagangan, tempat bermukim, ataupun tempat memiliki. Ilustrasinya merupakan Langgar Agung Demak, langgar tertua di Jawa yang dibuat pada era ke-15 oleh Orang tua Songo. Langgar ini mempunyai arsitektur yang dipengaruhi oleh style Hindu-Buddha serta Tiongkok. Perihal ini nampak dari wujud asbes yang bertingkat-tingkat semacam candi serta terdapatnya riasan dragon di tiang-tiang langgar. Ilustrasi lain merupakan Kota Berumur Jakarta, area memiliki di Jakarta yang jadi pusat perdagangan serta rezim pada era kolonial Belanda. Area ini mempunyai banyak gedung yang mempunyai arsitektur berlagak Eropa, semacam Gereja Sion, Museum Fatahillah, Museum Bank Indonesia, Museum Boneka, serta lain-lain.

Nampak gimana mengangkat serta akulturasi kultur rute rempah sedang dapat ditemui sampai dikala ini dalam bermacam pandangan kehidupan warga nusantara, semacam bahasa, kuliner, serta arsitektur. Perihal ini membuktikan kalau adat nusantara merupakan adat yang energik serta terbuka kepada akibat luar. Asal usul sudah menulis kalau bumbu sempat menyebarkan Nusantara.

Negara ini sempat jadi pemeran berarti serta agen penting dalam perdagangan bumi, jauh saat sebelum bangsa Eropa melaksanakan kegiatan perdagangan di Asia Tenggara. Sedemikian itu artinya bumbu dalam kehidupan orang, alhasil beliau jadi barang penting yang sanggup pengaruhi situasi politik, ekonomi, ataupun sosial adat dalam rasio garis besar.

Rute rempah sudah menghasilkan simpul-simpul keIndonesian dampingi area di Nusantara serta menaruh Indonesia selaku area penting dalam perdagangan bumi. Perdagangan cengkih, pala, serta merica jadi sarana interaksi antarberbagai kaum serta etnik di Indonesia. Perdagangan bumbu bawa interaksi serta alterasi nilai-nilai, penyebaran agama, persimpangan adat, keelokan, kesusastaan, gastronomi, serta serupanya.

Analisis Spice Route Sebagai Pertukaran Budaya Untuk Kreasi dan Inovasi Ditinjau Dari Budaya Digital

Sehubungan dengan literasi digital, instagram telah menjadi platform yang sangat populer di kalangan generasi Z. Melalui kekuatan visualnya, Instagram dapat digunakan sebagai

.....

media yang efektif untuk menyebarkan informasi edukatif secara menarik dan interaktif. Teori McLuhan menekankan bahwa media massa, termasuk media sosial, tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi tetapi juga membentuk karakter dan struktur sosial masyarakat. Pemanfaatan Instagram sebagai platform untuk menyampaikan informasi tentang Jalur Rempah menjadi sangat relevan, khususnya untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan sejarah di kalangan generasi muda yang aktif di media sosial. Pada konteks ini desain visual dalam komunikasi visual memegang peran kunci dalam membentuk persepsi dan pemahaman audiens.

Melalui strategi visual untuk media sosial, aspek seperti tata letak (layout), pemilihan warna, tipografi, dan penggunaan ilustrasi perlu dirancang dengan prinsip estetika dan fungsionalitas. Instagram, dengan format feed yang terstruktur, memberikan peluang untuk menyusun konten yang tidak hanya estetik tetapi juga informatif dan komunikatif. Desain visual yang efektif mampu menarik perhatian pengguna dan menyampaikan informasi dengan cara yang mudah dipahami dan diingat.

Instagram @jalurrempahri mempublikasikan berbagai jenis konten visual yang bertujuan untuk meningkatkan literasi tentang jalur rempah Nusantara dalam bentuk foto, video, infografis, poster hingga ilustrasi. Postingan yang diunggah umumnya menampilkan ilustrasi rempah-rempah khas Indonesia, keanekaragaman warisan budaya, pemandangan lokasi bersejarah, potret budaya dan masyarakat terkait jalur rempah, serta berbagai kegiatan yang diadakan oleh @jalurrempahri. Dengan memperhatikan sudut pandang estetika visual, gambar yang ditampilkan menonjolkan detail visual untuk menarik perhatian audiens dan memberikan kesan autentik. Estetika visual mengatur keseimbangan, proporsi, dan harmoni di antara elemen desain visual, seperti warna, bentuk, tekstur, dan corak.

Pada konteks ini, terdapat dua jenis estetika visual yang perlu diperhatikan: estetika klasik dan estetika ekspresif. Estetika klasik ditandai oleh penyajian visual yang sistematis, simetris, jelas, rapi, dan kurang warna. Sebaliknya, estetika ekspresif ditandai oleh penyajian yang kompleks, tidak simetris, berantakan, dan lebih berwarna. Instagram @jalurrempahri mengusung estetika ekspresif, terlihat dari tampilan visual yang kompleks, tidak simetris, dan berwarna. Penyusunan feeds tidak terikat pada aturan graphic standard manual yang ketat, namun tetap menjaga keselarasan melalui pola layout, kecenderungan warna, tipografi, dan penggunaan pattern repetitif pada background. Meskipun tiap postingan berbeda, namun benang merah desain tetap terlihat konsisten.

Sementara itu, video yang dipublikasikan berupa klip singkat yang memanfaatkan kekuatan story telling visual, seringkali berisi cuplikan dokumenter atau perjalanan muhibah jalur rempah yang menyambangi situs-situs bersejarah, dengan tujuan memberikan pengalaman visual yang mendalam bagi audiens. Visual tidak hanya berfungsi sebagai elemen estetis, tetapi juga memiliki struktur naratif yang membangun cerita. Story telling visual yang efektif harus memicu respon emosional dan keterlibatan audiens. Di Instagram, karakter, setting yang kuat, dan detail visual yang kaya dalam foto atau video membantu menciptakan cerita yang menarik. Story telling yang berhasil membangun hubungan ini cenderung meningkatkan interaksi, seperti like, komentar, dan share.

Selain foto dan video, @jalurrempahri juga menggunakan infografis untuk menyederhanakan informasi kompleks, seperti trivia tentang rempah-rempah, edukasi jalur perdagangan, hingga promosi acara. Desain infografis ini memanfaatkan ikon dan diagram informatif agar mudah dipahami dan menarik secara visual. Desain informasi yang baik harus menyajikan data secara efisien dan menghindari elemen grafis yang tidak perlu ("chartjunk"). Infografis yang efektif menyederhanakan informasi dan menampilkan data dengan jelas dan ringkas. Selain itu, elemen ilustrasi berperan penting sebagai jembatan antara teks naratif dan

visualisasi, sehingga informasi menjadi lebih menarik, mudah dipahami, dan memberikan konteks yang lebih lengkap.

Meningkatkan antusiasme masyarakat dalam mengikuti kegiatan yang diadakan oleh @jalurrempahri merupakan salah satu usaha dalam peningkatan literasi digital yang dilakukan pemerintah. Literasi digital diartikan sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk dari berbagai sumber yang sangat luas diakses melalui piranti komputer. Di era sekarang, literasi digital tidaklah terbatas pada piranti komputer saja; semua hal yang dapat didigitalisasikan dapat menjadi media untuk mendukung terjadinya literasi digital.

KESIMPULAN

Jalur rempah menciptakan bermacam produk peradaban serta peninggalan adat, semacam agama yang beraneka ragam, adat kuliner yang banyak, tumbuhan kedokteran, peralatan belukar, dermaga, perahu, dan kemajuan kota-kota tepi laut serta dermaga. Rempah dalam asal usul Indonesia bukan hanya perdagangan komoditi, tetapi pula jadi daya yang memadukan Indonesia dampingi satu wilayah dengan wilayah yang lain, dampingi kaum bangsa, dampingi nilai-nilai serta adat, yang pada kesimpulannya membuat bukti diri warga Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alviani, Ashr Lian. (2024). Strategi Visual Literasi Jalur Rempah Nusantara melalui Media Instagram. *DeKaVe*, 17(2).
- Andini Fitriani, Ratih Wiwin Dari, Isrina Siregar, Budi Purnomo. (2023). Jejak Historis Dan Peran Indonesia Dalam Jalur Rempah Sebagai Warisan Budaya Bahari. *KRINOK: Jurnal Pendidikan Sejarah & Sejarah FKIP Universitas Jambi*, 2(2).
- Budianto, ER, & Sunarya, YY (2021). Jalur Rempah dan Karakteristik Batik Buketan Peranakan Tionghoa Tiga Generasi. *Serat Rupa: Jurnal Desain*, 5(2), 186-205.
- Budianto. (2021). Jalur Rempah dan Karakteristik Batik Buketan Peranakan Tionghoa Tiga Generasi. *Serat Rupa Journal of Design*, 5(2), 186-205.
- Erica Rachel Budianto & Yan Yan Sunarya. (2021). Jalur Rempah dan Karakteristik Batik Buketan Peranakan Tionghoa Tiga Generasi. *Serat Rupa Journal of Design*, 5(2).
- Fitriani, A., Dari, RW, Siregar, I., & Purnomo, B. (2023). Jejak Historis dan Peran Indonesia Dalam Jalur Rempah Sebagai Warisan Budaya Bahari. *Krinok: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Sejarah*, 2(2), 9-18.
- Muhammad Yamin, Firmansah, Subhan, & Fadlin. (2022). Bumi Rempah Nusantara Untuk Dunia: Rekonstruksi dan Revitalisasi Jalur Rempah. *PIOR: Jurnal Pendidikan Olahraga*, 1(1).
- Putra, Benny Agusti. (2022). Jalur Rempah Dalam Konstruksi Media Online Kompas Tahun 2017-2021: Perspektif Sejarah. *Tsaqofah dan Tarikh: Jurnal Kebudayaan dan Sejarah Islam*, 7(1).
- Rahman, Fadly. (2019). “Negeri Rempah-rempah” dari Masa Bersemi hingga Gugurnya Kejayaan Rempah-rempah. *Patanjala: Jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya*, 11(3), 347-362.
- Rizki, I. G. R., Ika, I. W. B., & Darmastuti, P. A. (2022). Desain Interior Agrowisata Rempah Nusantara Sebagai Destinasi Wisata Edukasi di Ubud, Bali. *Jurnal Vastukara: Jurnal Desain Interior, Budaya, dan Lingkungan Terbangun*, 2(1), 96-107.
- Sarjiyanto. (2020). Mencermati Kembali Komoditas Lada Masa Kesultanan Banten Abad Ke 160-19. *AMERTA: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Arkeologi*, 21(1).

Sulaiman, Andi Amran, Subagyono, Kasdi, Pakpahan, Agus, Soetopo, Deciyanto, Bermawie, Nurliani, Hoerudin, Prastowo, Bambang, & Syafaat, Nizwar. (2018). *Membangkitkan Kejayaan Rempah Nusantara*. Jakarta: IAARD PRESS.